

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu aspek kehidupan dalam mendorong pertumbuhan secara dinamis yang akan mengalami perkembangan secara terus menerus, hal tersebut terjadi akibat pendidikan merupakan pilar terpenting dalam perkembangan makhluk sosial yang sejalan dengan karakter yang dimiliki secara inovatif, kreatif berbagai aspek kehidupan manusia. Meskipun secara mayoritas manusia mengetahui pendidikan, namun ketika pendidikan itu sendiri dalam pengertian umum maka akan menghasilkan berbagai definisi yang berbeda. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terencana dalam bentuk pendidikan formal, non formal yang berlangsung terus sepanjang hayat dengan tujuan optimalisasi.<sup>1</sup>

Sejatinya salah satu komponen paling penting dalam pendidikan ialah guru yang menjadi peran utama dalam menyukseskan tujuan pembelajaran. Oleh karena itulah profesionalisme guru selalu ditingkatkan agar pendidikan dapat lebih maju sesuai perkembangan zaman. Pada perkembangan pendidikan memiliki tugas untuk membimbing anak agar pertumbuhannya dapat berdiri sendiri. Kihajar Dewantoro mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai upaya dalam menciptakan dan memajukan budi pekerti pemikiran anak atau dapat diartikan sebagai “memanusiakan manusia”.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan mengarahkan potensi seperti

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 13.

kemampuan dasar maupun belajar sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial dan individual.<sup>3</sup>

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget (1896) pendidikan berarti menghasilkan, menciptakan, meskipun tidak banyak, dalam menciptakan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan, dan dilarang. Jadi, pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan ialah suatu perubahan yang diharapkan peserta didik dapat mengalami pendidikan yang lebih baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan di masyarakat sekitarnya di mana individu itu hidup.<sup>5</sup>

Belajar merupakan perubahan siswa terutama pada tingkah laku individu yang disebabkan dengan adanya interaksi individu dengan individu dengan lingkungannya. Belajar adalah jendela dunia dimana orang

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional" *Cendekia* Vol. 10 No. 2, Oktober 2016, hal. 161.

<sup>4</sup> Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet, 11; Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 6.

bisa banyak mengetahui hal luas, dengan hal tersebut agama menekankan masalah belajar seperti firman Allah yang terdapat pada Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ [٩]... الزمر ٩: /

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. AZ.Zumar/9).<sup>6</sup>

Pendidikan dibentuk melalui berbagai proses pembelajaran dan membutuhkan guru yang profesional dikarenakan guru memiliki pengaruh besar dalam tercapainya tujuan pendidikan yang akan meningkatkan mutu pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh komponen yang berhubungan dengan pembelajaran meliputi kurikulum, materi, metode, materi pembelajaran, dan media. Banyaknya cara yang digunakan dalam pembelajaran ditegaskan pada Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl: 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [١٢٥]... النهل: ١٢٥ /

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005), hal. 459.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An. Nahl/125).<sup>7</sup>

Dalam membentuk karakter siswa dibutuhkan alat pendorong dalam pendidikan alat tersebut berupa aturan yang harus diterapkan setiap siswa meliputi perintah, larangan, dan kebiasaan, seperti alat pembelajaran dan fasilitas. Tindakan pendidikan sendiri sebuah alat dalam pembelajaran berupa: pengaruh perilaku siswa, akibat tindakan terhadap siswa mengarahkan, mencegah, dan memperbaiki.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran guru di haruskan untuk menyusun dan menetapkan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai tujuan yang telah disusun sebelumnya. Seorang guru di tuntutan untuk selalu memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat semangat dalam belajar. kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dimana siswa berpusat kepada guru tanpa melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut memicu rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Metode *problem solving* merupakan suatu cara yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran dengan tujuan siswa mampu memecahkan suatu masalah yang ada dengan cara menggunakan metode ini secara tidak langsung menuntut kemampuan siswa untuk melihat, mengamati, dan menganalisis hubungan antara berbagai data kemudian menarik kesimpulan sebagai pemecahan suatu masalah. Metode pemecahan masalah ini dapat atau cocok

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005), hal. 281.

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*,...hal. 172-174.

menerapkan model diskusi kelompok, dimana siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapat.

Aspek kognitif merupakan tanda atau yang mendasar secara faktual dan empiris. Selain itu aspek kognitif juga bersifat fundamental dimana mampu membimbing tingkah laku seseorang dalam memahami pengetahuan. Di era globalisasi seperti saat ini para generasi bangsa dituntut untuk menjadi anak milenial oleh karena itulah guru berperan penting dalam membimbing siswa dalam pembelajaran khususnya seperti bisa memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan berpikir siswa.

Dalam hal ini terdapat contoh data kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan populasi, dengan populasi seluruh kelas X MAN 3 Banda Aceh tahun 2017-2018 yang berjumlah 167 siswa dengan sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 66 siswa yaitu kelas X MIA I dengan murid 34 dan kelas X MIA II sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan dalam belajar kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran CPS sebesar 79,8 sedangkan untuk kelas kontrol hasil yang didapatkan sebesar 74,18. Berdasarkan uji coba perbedaan rata-rata menggunakan uji pihak kanan (Uji t) menghasilkan  $t_{hitung} (3,76) > t_{tabel} (1,67)$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran CPS lebih tinggi dibandingkan pembelajaran secara langsung. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran CPS mendorong dan mengajak

siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga nilai matematika yang diperoleh dapat memuaskan.<sup>9</sup>

Kegiatan pra observasi yang dilakukan di SMPN 1 Ngantru Tulungagung memperoleh beberapa permasalahan pembelajaran seperti kurangnya minat belajar IPS, kurangnya motivasi belajar IPS, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran terlihat monoton dan membosankan. Oleh sebab itu peneliti berinisiatif menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melihat dari beberapa akar permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan orang lain terletak pada akar masalah salah satunya dari hasil yang saya amati kebanyakan guru di tempat praobservasi dilakukan saya cenderung hanya menggunakan pembelajaran lama yaitu ceramah, tempat penelitian berbeda yaitu berada di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian juga berbeda, penggunaan metode *problem solving* dalam meningkatkan aspek kognitif siswa, serta sumber yang diambil sebagai bahan referensi juga berbeda.<sup>10</sup>

Hasil dari praobservasi yang dilakukan dan melihat fenomena yang terjadi disini peneliti ingin menguji **“Penggunaan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Mata**

---

<sup>9</sup> Zahrul Fata, *Pengaruh Model Pembelajaran Creatife Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 3 Banda Aceh*, Skripsi ( Banda Aceh: UIN AR-Raniry Darussalam, 2018), hal. 64-65.

<sup>10</sup> Observasi Pada Tanggal 25 September 2022 Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

**Pelajaran IPS Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung”** , dengan penggunaan metode ini diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, lebih meningkatkan kemampuan dalam berpikir secara kritis yang akan meningkatkan hasil belajar, dengan demikian metode tersebut patut untuk diterapkan secara berkelanjutan.

## **B. Fokus Penelitian**

Suatu permasalahan dapat muncul apabila ada kesenjangan dengan apa yang diharapkan tidak sesuai kenyataan. Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan digali jawabanya melalui pengumpulan data penelitian.<sup>11</sup>

Berdasarkan konteks penelitian yang dilakukan masalah yang akan dikaji difokuskan dalam beberapa bentuk yaitu:

1. Bagaimana Tahap Persiapan Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung ?
2. Bagaimana Proses Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung ?
3. Bagaimana Hasil Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung ?

---

<sup>11</sup> Noor Julyansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Prenada Media Groub, 2016), hal .26.

### C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tahap Persiapan Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Proses Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Hasil Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan atau informasi tambahan pendidik ketika jhendak menggunakan metode *problem solving* dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan aspek kognitif siswa. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan juga mampu dipergunakan sebagai bahan rujukan peneliti lain kedepanya berprofesi sebagai tenaga pendidikan.



## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi informasi dan media tambahan yang lebih menarik dan efektif untuk pembelajaran di sekolah sehingga suatu masalah pembelajaran dapat terpecahkan menggunakan metode *problem solving*.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian yang dilakukan terkait penggunaan metode *problem solving* disini diharapkan dapat memotivasi guru atau pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta menarik tidak membosankan dengan cara menggunakan metode *problem silving* dalam pemecahan masalah pembelajaran sebagai jalan pintas bagi siswa agar lebih mampu menyerap materi pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitan ini mampu menambah memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan memuaskan.

### d. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat srbagai tambahan referensi dan koleksi dalam bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau mahasiswa lainnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber pengetahuan, inovasi baru, renungan serta sebagai bahan masukan bagi peneliti lain mengenai pentingnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aspek kognitif siswa sehingga pembelajaran terlihat lebih menyenangkan dan juga menarik.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah terhadap pemahaman judul penelitian, sehingga diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Pengertian Metode

Metode merupakan seperangkat alat atau langkah yang disusun secara sistematis. Poedijadi mendefinisikan metode pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa baik didalam maupun diluar kelas dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyusun rencana pembelajaran ada beberapa metode yang digunakan seperti diskusi, simulasi, ceramah, demonstrasi, pengalaman lapangan, dan sebagainya. Menurut sudjana metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam membentuk hubungan dengan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa

metode pembelajaran merupakan suatu cara atau tutorial yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran mencapai tujuan.<sup>12</sup>

b. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* adalah suatu sistem pembelajaran dalam memecahkan masalah berdasarkan prinsip atau gejala dalam peristiwa yang terjadi. Pada tingkat ini peserta didik diharuskan dapat merumuskan dan memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memberikan respon terhadap rangsangan yang membangkitkan situasi dengan menggunakan berbagai sumber dan kaidah yang dipahaminya.<sup>13</sup>

c. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan suatu ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau cara berfikir siswa dimana meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pepaduan, dan penilaian. Dalam ranah kognitif mengetahui sejauh mana tingkatan level peserta didik untuk mampu menguraikan kembali kemudian memadukan dengan pemahan yang telah diperoleh untuk diberikan perimbangan dan penilaian.<sup>14</sup>

d. Pembelajaran IPS

Pembelajaran ips merupakan salah satu dari cabang ilmu yang dipelajari dari kita lahir dan tidak berputus dalam mempelarinnya,

---

<sup>12</sup> Dedy Yusuf Aditiya. (2016), Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*. Vol. 1 No. 2.

<sup>13</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57.

<sup>14</sup> Lorenzo M, Kasenda, Steven R Dkk, (2016), Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Adroid. *Jurnal Teknik Informatikan*. Vol. 9 No.1 hal. 2.

dikarenakan IPS merupakan ilmu yang dekat atau melekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga secara formal maupun informal akan tetap dipelajari. IPS disebut juga sebagai social education dan social studies yang artinya IPS mengikuti alur dan cara pandang yang bersifat terpadu dengan muatan materi meliputi geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan sebagainya. Pembelajaran IPS anak akan belajar memanfaatkan berbagai alat dan sumber sosial dalam mencari informasi secara ilmiah, mempelajari masyarakat dan menafsirkan data-data sosial.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksudkan dengan judul penggunaan metode problem solving dalam meningkatkan aspek kognitif siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung yaitu tentang bagaimana cara guru dalam meningkatkan aspek kognitif siswa menggunakan metode *problem solving* dengan tujuan siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah pembelajaran.

## F. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan penelitian yang dilakukan ada 3 bagian cangkupan yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

---

<sup>15</sup> Sriwinda Mana'a, Bonifasius Saneba, Dan Antonius Palimbong, (2018) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Lumbered Heads Together Dikelas 4 Sdn Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggay Kepulauan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No.3 hal. 2-3.

Bagian awal pada penelitian ini terdapat beberapa cangkupan meliputi: sampul, judul, persetujuan pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

## 2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini termuat tentang: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian teori, BAB III Metode penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan, dan BAB VI Penutup.

### a. BAB I Pendahuluan

Pada bagian BAB I Pendahuluan ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Dalam konteks penelitian menguraikan tentang penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan aspek kognitif siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

Pada fokus penelitian ini menjelaskan mengenai batasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan aspek kognitif siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang berisi tentang tahap persiapan metode *problem solving*, proses penggunaan metode *problem solving* dan hasil penggunaan metode *problem solving*.

Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan sasaran yang akan dituju dari proses persiapan, penggunaan, dan hasil yang berkaitan

dengan penggunaan Metode *problem solving* untuk meningkatkan aspek kognitif siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

Kegunaan penelitian, Penegasan Itilah, dan sistematika pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang penelitian secara umum dan harapan peneliti, artinya agar pembaca dapat menemukan sebuah alasan baik secara teoritis dari berbagai sumber maupun secara praktis yang dapat mengetahui keadaan realistik dilokasi penelitian.

b. BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian bab ini termuat mengenai tinjauan pustaka terkait judul penelitian, yang berisikan teori-teori. Pertama, penggunaan Metode *Problem Solving*. Kedua, Aspek Kognitif siswa. Ketiga, penelitian terdahulu yang membahas beberapa penelitian yang hampir mirip dari hasil penelitian Jurnal dan Skripsi. Keempat, para dikma penelitian membahas bagaimana cara peneliti merancang dan menulis penelitian.

c. BAB III Metode penelitian

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi peneliti, Data dan Sumber Data, Pengecekan keabsahan data, dan Tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian disini berisi jenis dan pendekatan yang digunakan serta alasan menggunakan jenis pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti juga menguraikan tentang karakteristik penelitian

kualitatif dengan peneliti sebagai *human instrument* yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Pada lokasi penelitian dijelaskan dalam bentuk geografis dan alasan memilih lokasi penelitian. Data dan Sumber data dijelaskan mengenai data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data pada bagian ini dijelaskan tentang bagaimana cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Selain paparan di atas juga tidak lupa dicantumkan gambaran dan jadwal selama penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini memuat tentang deskripsi data penelitian dan temuan penelitian, analisis data serta proporsi penelitian. Deskripsi pada bab ini menyajikan paparan data kasus di SMPN 1 Ngantru Tulungagung. Dalam memperoleh sebuah data peneliti menggunakan teknik Observasi Partisipan, Wawancara Mendalam, dan Dokumentasi.

e. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisikan tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dimana termuat kaitannya dengan pola-pola, kategori, dimensi, teori, dan interpretasi serta penjelasan dari temuan teori sebelumnya. Temuan dari peneliti dapat digunakan untuk memperkuat temuan sebelumnya atau juga dapat

menolak temuan sebelumnya dengan syarat isi penjelasan secara rasional. Namun jika temuan penelitian adalah baru dan belum ditemukan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah baru.

f. BAB VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat dimana inti dari hasil temuan penelitian telah dibahas pada bagian pembahasan, dan saran ditunjukkan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan referensi, pedoman, wacana, atau kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada Bagian akhir penelitian berisi tentang daftar rujukan Lampiran dan Biodata penulis.